

Pengalaman orang tua anak berkebutuhan khusus dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19



PSYCHOLOGICAL JOURNAL
SCIENCE AND PRACTICE
ISSN 2807-8764
<http://ejournal.umm.ac.id>
2021, Vol 1(2):56-60
DOI:10.22219/pjssp.v1i2.19031
©The Author(s) 2021
© 4.0 International license

Desi Sukma Puspita Sari¹

Abstract

The widespread prevalence of the Covid-19 pandemic has affected academics and parents alike. Due to the sudden closure of schools, students are missing out on social interactions that are essential for learning while most schools have started distance learning. It has become a tough routine for the parents working online at home as they have to ensure the education of their children. This research is descriptive qualitative research using a phenomenological approach to explore the experiences of parents who have children with special needs in accompanying distance learning during the Covid-19 pandemic. A total of 15 subjects who have children with special needs attending SLBN Pembina Malang were selected as resource persons for interviews in person (online interview). Four themes emerged from the results of data collection: (1) obstacles faced by parents; (2) the support provided by the school; (3) strategies used by parents to support learning; (4) expectations of future parents. The results of this study can be used as a reference and recommendation for educators and policymakers in the implementation of further distance learning.

Keywords

Covid-19, distance learning, disabilities parents

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pola interaksi dan aktivitas di hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Hampir 200 negara menutup sekolah dengan lebih dari 90% peserta didik mulai dari tahun-tahun awal hingga pendidikan tinggi menghadapi semacam pada pendidikan mereka (UNESCO, 2020). Menanggapi penutupan sebagian besar sekolah di Indonesia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Kebijakan Pendidikan Nasional pada masa darurat Covid-19. Dalam edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Mereka tidak akan menyelesaikan kurikulum dan penilaian sekolah mereka seperti biasa, dan mereka juga telah dipisahkan dari kelompok sosialnya. Setuju atau tidak setuju, sekolah harus menyesuaikan pengelolaan pembelajaran dengan beralih dari kelas konvensional ke pembelajaran jarak jauh baik secara *online* maupun *offline*. Walaupun di daerah tertentu di Indonesia sekolah masih menerapkan pembelajaran konvensional (tatap muka), terutama di daerah di mana Covid-19 pandemi belum muncul.

Aplikasi komunikasi *online* seperti Whatsapp, radio, televisi, ponsel, komputer dan perangkat keras jaringan, sistem satelit, serta berbagai layanan yang tersedia seperti konferensi video digunakan dalam pembelajaran jarak jauh

untuk memastikan komunikasi antara guru dan siswa serta di antara siswa di banyak negara (Bhamani et.al., 2020). Kelas *online* interaktif juga memberikan kesempatan untuk interaksi sosial dan memfasilitasi kelangsungan pendidikan untuk semua melalui pembelajaran jarak jauh.

Penerapan pembelajaran jarak jauh bagi anak berkebutuhan khusus untuk menjamin kelancaran pendidikan dan menghambat penyebaran pandemi Covid-19 bukan berarti tidak menghadapi tantangan dan kendala. Pengalaman khusus yang ditemui pada anak berkebutuhan khusus selama pembelajaran daring yaitu terkait adanya kebutuhan khusus anak yang menyulitkan mereka untuk belajar melalui pembelajaran jarak jauh. Menurut Krishnan et.al. (2020), siswa tuli mendapatkan beberapa tantangan selama pembelajaran jarak jauh seperti alat bantu dengar yang tidak memadai, baik dari pengajar maupun dari siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan serta teknologi yang ada, dan juga efek secara emosional yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh. Menurut Mauludy (2020) menyatakan bahwa selama pandemi ini kemampuan anak yang memiliki keterbatasan mental mengalami kemunduran selama pembelajaran daring. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk para orang tua yang memiliki

¹ SLBN Pembina Tk. Nasional Bag.C Malang

Korespondensi:

Desi Sukma Puspita Sari, SLBN Pembina Tk. Nasional Bag.C Malang
Email: dsee.affandi@gmail.com

anak berkebutuhan khusus dalam mendampingi belajar di rumah selama pandemi. Meskipun banyak tantangan, orang tua yakin bahwa dengan dukungan, mereka dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka.

Pembelajaran jarak jauh juga memberikan pengalaman positif bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pengalaman positif yang dimiliki oleh orang tua selama mendampingi anak berkebutuhan khusus mereka seperti terbangunnya relasi positif antara mereka dengan guru dari anak mereka. Orang tua juga merasa bahwa keterampilan mereka pun bertambah terutama terkait penguasaan materi pelajaran anak dan penggunaan teknologi. Keterampilan lainnya yang dinilai orang tua bertambah yaitu kemampuan dalam mengelola emosi, mereka menjadi lebih sabar dalam mendampingi anak mereka yang memiliki kekhususan dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 (Sari & Paska, 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya lebih menyukai pembelajaran tatap muka di kelas daripada pembelajaran di rumah dengan pembelajaran *online* karena lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskannya secara langsung (tatap muka). Pendidikan yang ditempuh melalui sekolah formal, bertujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian, keterampilan, kognitif serta kemampuan sosial anak (Chomaidi & Salamah, 2018). Hanya 56% yang menyatakan kepuasannya dengan penerapan *e-learning* (Krishnapatria, 2020). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa 78,6% responden merasa bahwa kelas konvensional lebih efektif daripada pembelajaran *online* (Adnan, 2020). Meski tidak suka, namun pada hasil penelitian sebelumnya, responden penelitian sepakat bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang tepat di saat krisis ini.

Adanya kebijakan dari pemerintah terkait memaksimalkan aktivitas kegiatan di rumah juga semakin menguatkan kembali peran keluarga dalam bidang pendidikan. Orang tua anak berkebutuhan khusus memiliki peran penting dalam mendidik anak, memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik, serta peningkatan kualitas kesehatan psikologis keluarga (Kaminski et.al., 2008). Menurut Cahapay (2020) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan rumah bagi anak autisme selama pandemi sebagian besar anggota keluarga terlibat. Mereka memberikan tips untuk anak autisme dalam beradaptasi dengan situasi baru saat ini misalnya membersihkan tangan, menghindari tempat keramaian dan banyak minum air.

Aktivitas pembelajaran melibatkan orang tua untuk bertugas menyiapkan media yang dibutuhkan anak, membimbing dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan peran lainnya yang menunjang keefektifan proses belajar di rumah. Interaksi antara orang tua dan anak juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh membuat orang tua lebih dekat dengan anak karena tingkat komunikasi antara keduanya lebih intens dibandingkan sebelumnya (Iftitah & Anawaty, 2020).

Meskipun inisiatif ini dianggap tepat untuk memenuhi kebutuhan waktu, namun juga memberikan rutinitas yang

berat kepada orang tua yang bekerja dari rumah dan secara bersamaan mengambil tanggung jawab agar proses belajar anak-anak mereka terus berjalan mulus selama masa Covid-19. Terutama untuk orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, mereka harus ikut belajar dan mendampingi putra-putrinya supaya pendidikan tetap berjalan selama pandemi. Kemudian, terdapat faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh bagi anak berkebutuhan khusus yaitu, kurangnya dukungan dari guru dan tenaga profesional seperti psikolog dianggap belum memadai untuk mengimbangi berjalannya pembelajaran jarak jauh bagi siswa berkebutuhan khusus (Duraku & Nagavci, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan tantangan yang dihadapi orang tua anak berkebutuhan khusus dalam mendukung pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah serta lembaga sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan di masa mendatang dalam rangka pembelajaran jarak jauh bagi anak berkebutuhan khusus mengingat bahwa mereka memiliki tantangan tersendiri bila dibandingkan dengan anak reguler.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Alase (2017) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Helaluddin (2018) mengartikan fenomenologi sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk melaksanakan penelitian ini sehingga tanggapan yang relevan dapat dicari untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman kehidupan nyata orang tua di tengah Covid-19.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 15 orang. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLBN Pembina Tk.Nasional Bag.C Malang. Usia subjek antara 35 - 50 tahun dengan memiliki anak berkebutuhan khusus jenis hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan intelektual, dan autisme.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Karena batasan situasi Covid-19 saat ini, wawancara pribadi tidak memungkinkan, sehingga formulir tambahan yang disebut wawancara *online* dilakukan secara individual dengan peserta. Wawancara *online* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi melalui komputer seperti *instant messaging*, *email*, atau *video*. Wawancara *online* biasanya meminta peserta untuk mendeskripsikan apa yang mereka pikirkan atau rasakan tentang suatu aspek, sama seperti wawancara pribadi. Jenis wawancara *online* yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *online* sinkron melalui *goggle form* yang terjadi secara *online real time*.

Analisa Data

Analisis data, dengan menggunakan analisis tematik, merupakan salah satu cara untuk menganalisis data untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang dikumpulkan.

Hasil

Pertanyaan deskriptif diberikan terlebih dahulu dan kemudian pengalaman orang tua dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, empat tema utama muncul dari analisis kumpulan data saat ini: (1) kendala yang dihadapi orang tua ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus belajar di rumah selama pandemi Covid-19; (2) dukungan yang diberikan oleh sekolah; (3) strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendampingi ABK belajar di rumah; dan (4) harapan orang tua terkait proses pembelajaran jarak jauh.

Bertambahnya peran orang tua di rumah yaitu menjadi guru bagi anak-anak mereka yang memiliki kekhususan membutuhkan penyesuaian waktu dan rutinitas yang tidak seperti biasanya. Orang tua mau tidak mau harus menyempatkan waktu untuk selalu mendampingi anak mereka yang memiliki berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

Tema 1. Kendala yang dihadapi orang tua

Perubahan cara belajar selama pandemi ini banyak menemukan kendala dan kesulitan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam mendampingi anak mereka belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Hal ini diungkapkan dengan hasil wawancara dengan subjek VK adalah: "Anak tidak mau belajar, anak gampang jenuh."

Subjek (AS) menjawab:

"Saat anak tidak mau diajak disiplin dan belajar karena anak terbiasa dengan orangtua jadi tidak ada rasa takut, berbeda dengan guru atau orang lain dia malah lebih nurut."

Di sisi lainnya orang tua mengungkapkan bahwa anak mereka memiliki motivasi belajar yang menurun dan lebih

tertarik dengan bermain di rumah dari pada belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan subjek HR berikut:

"Anak malas belajar kalau diajari tidak fokus dengan pembelajarannya. Harus cari waktu disela kesibukan sehari hari."

Subjek GH juga menyampaikan kendala yang dihadapinya saat mendampingi pembelajaran jarak jauh: "Kendalanya saat anak malas belajar dan hanya ingin main saja." Temuan kendala lain juga disampaikan oleh orang tua AS: "Saya bingung bagaimana cara menjelaskan materi pelajaran ke anak." Hal ini selaras dengan pengalaman dari orang tua lain yaitu TH: "Saya bingung cara menjelaskan materi berhitung kepada anak."

Hasil wawancara tersebut telah ditemukan beberapa kendala yang dihadapi orang tua anak berkebutuhan khusus yaitu motivasi dan konsentrasi yang menurun saat belajar jarak jauh di rumah dan kurangnya pemahaman orang tua terkait materi yang perlu disampaikan kepada anak mereka.

Tema 2. Dukungan yang diberikan sekolah

Dari hasil wawancara dengan orang tua ditemukan dukungan yang sudah diberikan pihak sekolah untuk memperlancar proses pembelajaran jarak jauh yaitu berupa kuota belajar dan berbagai alat tulis untuk menunjang pembelajaran. Berikut jawaban dari subjek VK terkait bentuk dukungan sekolah yang sudah diberikan selama proses PJJ: "Alhamdulillah, saya diberikan kuota gratis."

Subjek AD juga menjawab:

"Memberikan bantuan uang pengganti untuk beli pulsa atau paket data dan semua pihak tetap semangat memberikan pembelajaran meski jarak jauh."

Selaras dengan yang lain subjek TH menjawab tentang dukungan yang diberikan sekolah adalah: "Bantuan kuota dan perlengkapan sekolah" Dukungan dari sekolah berupa kuota gratis dan perlengkapan sekolah dapat meringankan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Tema 3. Strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendampingi ABK belajar di rumah

Kendala yang dihadapi orang tua membutuhkan solusi untuk meminimalisirnya supaya pembelajaran jarak jauh tetap bisa dijalankan secara optimal. Setiap orang tua tentunya memiliki strategi yang berbeda dalam menghadapi kendala selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Salah satu strategi dari hasil wawancara subjek VK adalah: "Memberi tau dengan perkataan lembut supaya tidak ngambek."

Perkataan lembut dan sabar terbukti efektif dapat memotivasi anak berkebutuhan khusus dalam belajar di rumah. Hal ini juga dilakukan oleh subjek AE: "Menghadapinya secara sabar dan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya."

Subjek DM juga menjawab:

“Harus sabar ikuti kemauan anak dulu klo dia sukanya bernyanyi, ya bernyanyi dulu baru belajar klo sudah merasa dia bosan main-main lg dulu baru lanjut belajar.”

Selanjutnya subjek HR mempunyai strategi lain untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama PJJ: “Memberikan makanan atau film yang disukai anak dan diletakkan di dpn meja belajar jadi sambil lihat”

Tema 4. Harapan Orang tua terkait pelaksanaan PJJ selanjutnya

Orang tua sebagai pelaku utama pengganti guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk anak mereka yang berkebutuhan khusus tentunya memiliki harapan-harapan yang besar. Hasil wawancara dengan subjek AY mengungkapkan harapannya: “Harapan kita supaya sesegera mungkin proses belajar mengajar secara tatap muka langsung dilakukan kembali.”

Subjek EA juga mengungkapkan:

“Semoga pihak sekolah dapat mengkaji lebih dalam mengenai proses PJJ dan mampu memberikan solusi yang tepat dan efektif sehingga proses pembelajaran di rumah bisa berjalan maksimal mengingat permasalahan PJJ bagi anak ABK sangat kompleks.”

Subjek TH juga mengungkapkan harapannya: “Berharap pandemi segera hilang dan kegiatan belajar di sekolah kembali normal.”

Keempat tema yang diidentifikasi sebagai hasil analisis data utama melukiskan gambaran pengalaman orang tua mendampingi anak-anak mereka dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid – 19.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengalaman dan perjuangan orang tua dalam mendampingi anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh selama penutupan sekolah akibat Covid-19. Menanggapi kebijakan pemerintah yang telah memberlakukan penutupan sekolah sampai pemberitahuan lebih lanjut. Untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua, mereka pertama kali ditanya mengenai pendapat dengan pemberlakuan sistem PJJ selama pandemi Covid-19. Kemudian juga ditanya mengenai kendala utama orang tua saat mendampingi anak-anak mereka mengerjakan tugas sekolah di rumah lalu dukungan yang sudah diberikan oleh sekolah. Pertanyaan selanjutnya menanyakan pendapat mereka mengenai strategi yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kendala yang ada serta harapan orang tua ke depan.

Dari hasil wawancara mengungkapkan sebagian besar orang tua setuju dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh demi keselamatan dan keamanan anak mereka. Banyak orang tua yang mengeluhkan masalah kurangnya motivasi

anak dalam belajar di rumah seperti mudah *rewel* sering menolak ketika diajak belajar, malas, jenuh dan kurang konsentrasi yang akhirnya menimbulkan masalah baru bagi orang tua yaitu kecemasan ketika anak tidak mau belajar sama sekali. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian dari Mastura & Santaria (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa menurun dikarenakan siswa merasa jenuh akibat terlalu lama di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua ABK juga mengalami kendala dalam menjelaskan materi pembelajaran agar mudah dipahami anak terutama materi berhitung. Orang tua kesulitan memilih strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik anak mereka. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa orang tua menemui beberapa kesulitan dalam mendampingi anak untuk belajar selama pandemi Covid-19, seperti kesulitan dalam menerangkan materi/ bahan ajar (Sari & Paska, 2021).

Kendala selanjutnya adalah tentang pengaturan waktu antara mendampingi anak mereka belajar di rumah dengan bekerja. Orang tua dan siswa harus mengubah pola keseharian mereka di rumah agar pembelajaran dapat terus berlangsung (Aji, 2020). Rutinitas yang baru menjadi kendala bagi orang tua yang tidak memungkinkan untuk meninggalkan pekerjaan mereka. Orang tua yang bekerja di pabrik ataupun sebagai wiraswasta harus tetap bekerja demi keberlangsungan hidup keluarganya. Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak mendapat pendampingan dari orang tua saat proses pembelajaran (Lutfiah, 2020). Kendala yang dihadapi orang tua tersebut tentunya harus segera mendapat perhatian dari sekolah dan pemerintah.

Pembelajaran jarak jauh bisa berjalan lancar dan baik tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak selain kerja sama yang bagus antara orang tua dan guru. Dukungan dari sekolah berupa kuota gratis sangat membantu orang tua karena dalam pembelajaran daring membutuhkan biaya yang cukup besar untuk membeli kuota. Hal tersebut senada dengan hasil temuan penelitian yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring kuota menjadi sering habis dan juga bertambahnya kebutuhan karena mencetak materi pelajaran (Sari & Paska, 2021).

Strategi yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga menjadi penting bagi orang tua ABK sehingga diperlukan kerja sama dan komunikasi yang intens antara guru dan orang tua dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal selama pandemi Covid-19. Situasi selama pandemi Covid-19 menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya (Iftitah & Anawaty, 2020). Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru ketika mendampingi anak di rumah. Orang tua ABK menyatakan bahwa mereka harus lebih sabar dan menggunakan suara lembut saat mendampingi anak mereka belajar supaya *mood* tetap stabil dan bagus. Strategi lain yang dilakukan orang tua ABK adalah dengan memberikan sesuatu yang mereka sukai untuk merayu anak bersedia mengerjakan tugas sekolah.

Penelitian ini adalah salah satu studi tentang dampak langsung pandemi pada pendidikan. Penelitian diberikan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sudah berlangsung selama satu semester. Aktivitas membimbing anak berkebutuhan khusus bukanlah aktivitas yang mudah karena dibutuhkan kesabaran dan strategi belajar sesuai dengan karakteristik anak masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan tentang dampak pandemi pada salah satu pemangku kepentingan pendidikan yaitu orang tua.

Pada saat penelitian ini dilakukan, pandemi masih menyebar dengan cepat. Hal tersebut memberikan kekhawatiran kepada orang tua mengenai pelaksanaan PJJ yang tidak bisa ditentukan waktunya sampai kapan. Orang tua berharap pandemi segera berlalu dan anak mereka dapat belajar kembali di sekolah bertemu guru dan teman lainnya untuk melatih interaksi dan sosialisasi dengan belajar dan bermain bersama-sama.

Kesimpulan

Pembelajaran di rumah telah muncul sebagai pengganti metode sekolah konvensional, yang harus dilakukan secara efektif. Hal tersebut untuk memberikan ketrampilan belajar yang penting kepada anak-anak di rumah. Orang tua bertindak sebagai pendamping utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dukungan orang tua dan pengetahuan tentang materi serta strategi dalam menghadapi kendala-kendala yang timbul akibat pembelajaran jarak jauh harus selalu dikembangkan guna menunjang kelancaran belajar anak berkebutuhan khusus di rumah selama pandemi Covid-19. Orang tua perlu dibekali dengan strategi yang efektif untuk melindungi dunia pendidikan dari keterpurukan. Penelitian dan diskusi yang mempertimbangkan suara orang tua tentang dampak pandemi akan membantu pendidik dan pembuat kebijakan dengan perencanaan akademis di masa depan.

Referensi

- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Aji, S. R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 395-402. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Alase, A. (2017). The interpretative phenomenological analysis (IPA): A Guide to a good qualitative research approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5. <https://doi.org/DOI:10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home learning in times of COVID: Experiences of parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.22555/joee.v7i1.3260>
- Cahapay, M. . (2020). How Filipino parents home educate their children with autism during Covid-19 period. *International Journal of Developmental Disabilities*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/20473869.2020.1780554>
- Chomaidi & Salamah. (2018). Pendidikan dan pengajaran: Strategi pembelajaran sekolah. Jakarta: PT.Grasindo.
- Duraku, Z.H. & Nagavci, M. (2021). *The impact of the COVID-19 pandemic on the education of children with disabilities*. Teaching & Learning in COVID-19 times study. <https://omeka.cloud.unimelb.edu.au/teaching-and-learning-in-a-pandemic/items/show/154>.
- Helaluddin. (2018). Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: Sebuah penelitian kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, March, 1–15.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Kaminski, J. W., Valle, L.A., Filene, J.H., & Boyle, C.L. (2008). *A meta-analytic review of components associated with parent training program effectiveness*. University of York. <http://www.springerlink.com/content/b768643g20165377/>
- Krishnan, I. A., Mello, G. De, Kok, S. A., Sabapathy, S. K., Munian, S., Ching, H. S., Kandasamy, P., Ramalingam, S., Baskaran, S., & Kanan, V. N. (2020). Challenges faced by hearing impairment students during COVID-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(8), 106–116. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i8.472>
- Krishnapatria, K. (2020). From ‘lockdown’ to letdown: Students’ Perception of E-learning amid the COVID-19 Outbreak. *ELT in Focus*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.35706/eltinf.v3i1.3694>
- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi orang tua mengenai pembelajaran online di rumah selama pandemi COVID-19. *Idealektik*, 2(2) 69–73.
- Mastura, M. & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 289–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>
- Mauludy, N., B. (2020). Dampak COVID-19 terhadap penerapan “Belajar Daring” pada siswa luar biasa di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional 2020 “Penguatan Pendidikan Karakter pada Era Merdeka Belajar”*, 19 September 2020. LP3M Universitas Negeri Surabaya.
- Sari, D.P., & Paska, S. (2021). Pengalaman orang tua anak berkebutuhan khusus mengenai pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Khusus (JPK)*, 17(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v17i1.37216>
- UNESCO. (2020, April). COVID-19 crisis and curriculum: Sustaining quality outcomes in the context of remote learning (pp. 1–6). <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373273>